

## FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) KOTA MADIUN

Hery Hermawan <sup>1)</sup> Domy Cahyo Damai <sup>2)</sup>

<sup>1)</sup> Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

<sup>2)</sup> Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Merdeka Madiun

### **Abstract**

*UMKM are the economic efforts distinguishing people can be seen from the amount of assets and the number of their employees. This study aimed to examine the influence of financial variables, HR, production, and marketing of the performance of UMKM. The study was conducted in 43 UMKM listed in DISPERINDAGKOPPAR Madiun. Data were obtained by distributing questionnaires directly to the responder. Testing the hypothesis in this study using multiple linear regression analysis. The results obtained are as follows: 1. UMKM financial variables significantly influence the performance of the UMK or organization. 2. HR variables have a significant influence on the performance of UMKM. 3. Production variables have a significant influence on the performance of UMKM. 4. Marketing variables have a significant influence on the performance of UMKM.*

**Keywords:** Finance, HR, Production, Marketing, UMKM performance

### **PENDAHULUAN**

Setiap usaha termasuk usaha kecil mikro dan menengah (UMKM) selalu memiliki tujuan yang ingin dicapai yaitu memaksimalkan nilai usaha bagi para pemiliknya. Apalagi keberadaan UMKM dan koperasi sempat menjadi perhatian utama atau tersendiri bagi pemerintah pusat. Telah terjadi krisis ekonomi yang berkepanjangan pada tahun 1997 dan banyak usaha yang mengalami gulung tikar. Kondisi seperti ini yang mengakibatkan pemerintah pusat turun tangan dan melakukan penelitian serta pengamatan, yaitu melihat usaha mana yang masih banyak bertahan dalam krisis yang dialami pemerintah sampai saat ini.

Berdasarkan hasil survey di daerah Kota Madiun yang di dapat dari DISPERINDAGKOPPAR Kota Madiun memperoleh gambaran sampai dengan tahun 2009 yaitu jumlah industri formal sebanyak 200 unit usaha dan industri kecil informal berjumlah 1.089 unit usaha, dan untuk UMKM se-Jawa Timur berjumlah 4.203.251 unit usaha. Dari data tersebut membuktikan bahwa secara

umum kedudukan UMKM sangatlah potensial dalam pembangunan perekonomian seperti yang diungkapkan oleh pemerintah pusat. Namun masih ada juga kendala yang menghadang UMKM paling besar yaitu pada bidang keuangan, SDM, produksi, dan pemasaran.

Selanjutnya dari hal tersebut diatas, penulis dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh keuangan, Sumber Daya Manusia dan produksi terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun serta untuk mengetahui variabel mana diantara variabel keuangan, Sumber Daya Manusia dan Produksi yang paling dominan pengaruhnya terhadap terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun?

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah**

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2008 dalam pasal 1 terdapat masing-masing pengertian Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM). Adapun pengertiannya sebagai berikut : *Pertama*, Usaha Mikro adalah usaha produktif milik orang perorangan dan

badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro. *Kedua*, Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha kecil berdasarkan kriteria usaha kecil. *Ketiga*, Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan sesuai dengan kriteria usaha menengah.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2008 pasal 6. disebutkan :

- 1) Kriteria Usaha Mikro adalah sebagai berikut :
  - a) Memiliki kekayaan bersih Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 300.000.000,00 ( tiga ratus juta rupiah).
- 2) Kriteria Usaha Kecil adalah sebagai berikut :
  - a) Memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp. 50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
  - b) Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah).
- 3) Kriteria Usaha Menengah adalah sebagai berikut :
  - a) Memiliki kekayaan bersih dari Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai paling banyak Rp. 10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.

- b) Memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp. 2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai dengan paling banyak Rp. 50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

Berdasarkan hasil penelitian Sopanah dan Wiwin Purnomowati (2007), menyatakan bahwa faktor eksternalnya adalah infrastruktur dan kelembagaan, faktor ini tidak signifikan mempengaruhi kinerja baik langsung maupun tidak langsung. Sementara itu, besaran pengaruh tidak langsung lebih tinggi dibanding pengaruh langsung. Sedangkan faktor internalnya, yaitu keuangan, SDM, produksi, dan pemasaran, dan faktor-faktor yang memperoleh hasil yang signifikan terhadap kinerja adalah pemasaran dan produksi dengan koefisien masing-masing 0,547 dan 0,128. Secara konseptual, pemasaran dan produksi merupakan yang melekat dengan kinerja usaha ekonomi. Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja UMKM adalah sebagai berikut :

- a. Pengaruh faktor keuangan terhadap kinerja UMKM  
Faktor keuangan berpengaruh penting dalam pengelolaan suatu badan usaha (UMKM), karena pada saat sekarang ini tanpa adanya keuangan (modal, asset, dan pembukuan) suatu badan usaha tidak dapat berdiri, berjalan dan berkembang. Serta tidak dapat dipungkiri bahwa UMKM merupakan pelaku tunggal dalam perekonomian Indonesia.
- b. Pengaruh faktor SDM terhadap kinerja UMKM  
Faktor SDM berpengaruh penting dalam menjalankan kepengurusan dan pengelolaan badan usaha (UMKM), karena dengan adanya SDM (tenaga kerja, pelatihan dan pendidikan) maka badan usaha dapat menghasilkan profesionalitas karyawan.
- c. Pengaruh faktor produksi terhadap kinerja UMKM

Faktor produksi berpengaruh penting karena faktor ini dapat menggambarkan keberhasilan karyawan dalam menghasilkan produk dan dapat membuktikan bahwa teknologi yang digunakan memadai, sehingga semua ini akan membuktikan berapa besar pengaruh yang ditimbulkan faktor produksi terhadap kinerja UMKM.

d. Pengaruh faktor pemasaran terhadap kinerja UMKM

Faktor pemasaran berpengaruh penting karena keberhasilan suatu pemasaran akan dipengaruhi oleh cara kerja karyawan dalam suatu perusahaan, dan tidak dapat dipungkiri bahwa keberhasilan pemasaran (persaingan, distribusi, dan promosi) tidak jauh dari kerja keras karyawan yang optimal.

#### Hipotesis

1. H1 : Keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun.
2. H2 : SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Madiun.
3. H3 : Produksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Madiun.
4. H4 : Pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di kota Madiun.

#### METODOLOGI PENELITIAN

##### Jenis Penelitian

Metodologi penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan pendekatan survey melalui kuesioner yang telah dipersiapkan.

##### Teknik Sampling

Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan cara *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu teknik penentuan sampel yang didasarkan atas pertimbangan tertentu, pertimbangan yang dimaksud yaitu suatu usaha yang bergerak

dalam bidang industri, perdagangan, jasa, dan jenis usaha lainnya yang sudah terdaftar pada DISPERINDAGKOPPAR Kota Madiun sesuai dengan UU RI No. 20 tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil dan Menengah.

##### Definisi Operasional Variabel

1. Keuangan (X1) adalah suatu variabel atau kegiatan yang membantu kita dalam mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan badan usaha dalam pengambilan keputusan. Kategori keuangan diukur melalui tiga aspek yaitu :

- a. Aspek sumber modal
- b. Aspek asset
- c. Aspek pembukuan

2. SDM (X2) adalah suatu alat utama atau pokok sebagai pelaku kegiatan dalam proses pencapaian suatu tujuan perusahaan, organisasi atau badan usaha. Kategori SDM diukur melalui dua aspek yaitu :

- a. Aspek tenaga kerja
- b. Aspek pendidikan dan pelatihan

3. Produksi (X3) adalah suatu kegiatan yang menghasilkan output dalam bentuk barang maupun jasa. Kategori produksi diukur melalui dua aspek yaitu :

- a. Aspek produksi
- b. Aspek teknologi

4. Pemasaran (X4) adalah kegiatan manusia dalam hubungannya dengan pasar, maksudnya melakukan kerjasama dengan pasar untuk mewujudkan transaksi yang mungkin terjadi dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan manusia. Kategori pemasaran diukur melalui tiga aspek yaitu :

- 1) Aspek persaingan
- 2) Aspek distribusi
- 3) Aspek promosi

5. Kinerja UMKM (Y) adalah Kinerja organisasi yang merupakan persepsi perusahaan dalam menilai kinerja perusahaan yang diukur

dengan menggunakan sembilan item yang meliputi :

- a. Kinerja jangka pendek
- b. Kinerja jangka panjang
- c. Produktifitas
- d. Kinerja biaya
- e. Laba
- f. Daya saing
- g. Pertumbuhan penjualan
- h. Pertumbuhan pendapatan
- i. Pertumbuhan pangsa pasar

Kategori kinerja UMKM ini diukur dengan menggunakan skala likert 5 yaitu di mulai dari nilai *Sangat Tidak Baik, Tidak Baik, Ragu-Ragu, Baik, dan Sangat Baik* (Saiful Arifin, 2001).

#### **Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber asli berupa opini subyek secara individu atau kelompok. Sebagai respondennya adalah para Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) yang sudah terdaftar di DISPERINDAGKOPPAR Kota Madiun.

#### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuesioner, metode kuesioner adalah metode yang digunakan peneliti dengan cara menyebarkan angket pertanyaan secara langsung pada badan usaha atau usaha yang ada dalam data yang diperoleh dari DISPERINDAGKOPPAR.

#### **Instrumen Penelitian**

##### **a. Uji Validitas**

Uji ini digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Suatu kuesioner dikatakan valid jika memiliki nilai signifikan kurang dari 0,05 (Imam Ghozali, 2005).

##### **b. Uji Reliabilitas**

Suatu alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel data konstruk. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Peneliti melakukan uji reliabilitas dengan menghitung Cronbach Alpha dari masing-masing instrumen dalam suatu variabel. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memiliki Cronbach Alpha  $> 0,60$ . (Imam Ghozali, 2005).

#### **Uji Asumsi Klasik**

##### **a. Uji Normalitas**

Suatu uji yang bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat atau variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi normal atau mendekati normal.

Uji normalitas dilakukan dengan melihat grafik normal probability plot, jika data menyebar disekitar garis diagonal. Maka model regresi memenuhi asumsi normalitas dan menunjukkan pola distribusi normal (Imam Ghozali, 2005).

##### **b. Uji Autokorelasi**

Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan Durbin-Watson (DW Test). Yang digunakan untuk autokorelasi tingkat satu dan mensyaratkan adanya konstanta dalam model regresi dan tidak ada variabel lain diantara variabel bebas. Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Imam Ghozali, 2005).

##### **c. Uji Multikolinieritas**

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik

seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Jika variabel bebas ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya di atas 0,90) maka hal ini diindikasikan adanya multikolinieritas.

- d. Uji Heteroskedastisitas  
Cara yang digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika pada grafik plot ada pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, menyempit), maka mengidentifikasi telah terjadi heteroskedastisitas, tapi jika tidak terjadi heteroskedastisitas maka akan terlihat gambar titik yang menyebar di bawah angka nol dan sumbu Y serta tidak ada pola yang jelas.

#### Uji Hipotesis

- a. Uji Regresi Linier Berganda  
Analisis ini digunakan untuk mengetahui hubungan antara perubahan variabel-variabel yang berpengaruh, yaitu keuangan ( $X_1$ ), SDM ( $X_2$ ), produksi ( $X_3$ ), pemasaran ( $X_4$ ) terhadap kinerja UMKM (Y).  
Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :
- $$Y = B_0 + B_1X_1 + B_2X_2 + B_3X_3 + B_4X_4 + e$$
- b. Uji t (t-tes)  
c. Uji Statistik F

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Uji Intrumen

#### a. Uji Validitas

Dari jumlah sampel sebanyak 32 dengan  $k=4$  yang terdiri dari variabel keuangan, variabel SDM, variabel produksi, dan variabel pemasaran. Dapat diperoleh hasil nilai  $r_{tabel}$  sebesar 0,3494.

Berdasarkan hasil pengujian validitas diperoleh hasil bahwa variabel keuangan ( $X_1$ ), variabel SDM ( $X_2$ ), variabel produksi ( $X_3$ ), variabel pemasaran ( $X_4$ ) dan variabel kinerja UMKM (Y) menunjukkan semua variabel tersebut adalah valid yang ditunjukkan oleh nilai signifikan kurang dari 0,05.

#### b. Uji Reliabilitas

Dari hasil pengujian reliabilitas dapat dilihat diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* setiap variabel lebih besar dari 0,6, sehingga semua variabel adalah reliabel. Karena jawaban dari seseorang terhadap pertanyaan selalu konsisten atau stabil dari waktu ke waktu.

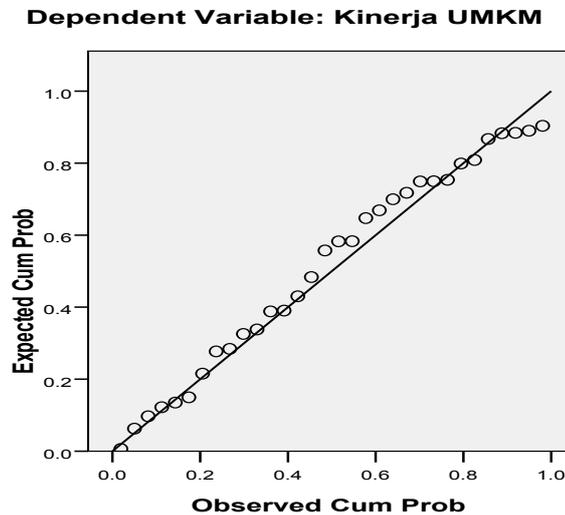
### Uji Asumsi klasik

#### a. Uji Normalitas

Suatu uji normalitas dilakukan karena dengan melihat grafik *Normal Probability Plot*, suatu data dikatakan normal jika garis yang menggambarkan data mengikuti garis diagonalnya. (Imam Ghazali, 2005)

Gambar 1 Grafik Normal Probability Plot

**Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual**



Berdasarkan pada gambar diatas dapat dikatakan bahwa data tersebut normal, karena titik-titik yang meyebar mengikuti garis diagonalnya.

b. Uji Autokorelasi

Dengan  $k = 4$  dan  $n = 32$ , diperoleh nilai  $du = 1,732$  dan nilai  $dl = 1,177$ . Dari tabel DW diperoleh nilai DW sebesar 1,666, sehingga dapat disimpulkan bahwa DW terletak antara batas atas atau *upper bound* ( $du$ ) dan ( $dl$ ). Maka koefisien autokorelasi = 0. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi autokorelasi  $dl \leq d \leq du$  yaitu :  $1,117 \leq 1.666 \leq 1,732$ .

c. Uji Multikolinieritas

Dari hasil paerhitungan diketahui bahwa nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* atau VIF < 10 atau Tolerance > 0,10, maka semua variabel tidak terjadi multikolinieritas.

d. Uji Heterokedastisitas

Hasil pengujian heterokedastisitas dari out put spss dapat dilihat bahwa titik-titik tersebut membentuk sebuah pola. Sehingga pada grafik plot tidak terjadi heteroskedastisitas pada model

regresi. Hal ini dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dalam residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

**Analisa Regresi Berganda**

a. Persamaan Regresi

Berdasarkan perhitungan SPSS dapat ditentukan sebuah persamaan regresi, yaitu sebagai berikut :

$$Y = 15,571 + 0,242X_1 + 0,218X_2 + 0,273X_3 + 0,374X_4$$

Berdasarkan persamaan diatas, dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1) Konstanta = 15,571 artinya bila variabel keuangan ( $X_1$ ), variabel SDM ( $X_2$ ), variabel produksi ( $X_3$ ), variabel pemasaran ( $X_4$ ) besarnya 0, maka nilai kinerja adalah 15,571.
- 2) Koefisien regresi variabel keuangan ( $X_1$ ) sebesar 0,242 menyatakan bahwa bila variabel keuangan naik satu-satuan, maka dapat menaikkan nilai kinerja UMKM sebesar 0,242 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

- 3) Koefisien regresi variabel SDM ( $X_2$ ) sebesar 0,218 menyatakan bahwa bila variabel SDM naik satu-satuan, maka dapat menaikkan nilai kinerja UMKM sebesar 0,218 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.
- 4) Koefisien regresi variabel produksi ( $X_3$ ) sebesar 0,273 menyatakan bahwa bila variabel produksi naik satu-satuan, maka dapat menaikkan nilai kinerja UMKM sebesar 0,273 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.
- 5) Koefisien regresi variabel pemasaran ( $X_4$ ) sebesar 0,374 menyatakan bahwa bila variabel pemasaran naik satu-satuan, maka dapat menaikkan nilai kinerja UMKM sebesar 0,374 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya adalah konstan.

b. Uji Hipotesis (Uji t)

1. Hipotesis kesatu yaitu bahwa keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan perhitungan dengan SPSS,  $t_{hitung} = 2,909$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,042$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh antara variabel keuangan terhadap kinerja UMKM dengan signifikan sebesar 0,007 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM diterima.

2. Hipotesis kedua yaitu bahwa SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan perhitungan SPSS,  $t_{hitung} = 2,218$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,042$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh antara variabel SDM terhadap kinerja UMKM dengan signifikan sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel SDM berpengaruh

signifikan terhadap kinerja UMKM diterima.

3. Hipotesis ketiga yaitu bahwa produksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan perhitungan diketahui,  $t_{hitung} = 3,719$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,042$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh antara variabel produksi terhadap kinerja UMKM dengan signifikan sebesar 0,001 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel UMKM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM diterima.

4. Hipotesis keempat yaitu bahwa pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM.

Berdasarkan perhitungan diketahui,  $t_{hitung} = 2,951$  lebih besar dari  $t_{tabel} = 2,042$ . Artinya  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima berarti ada pengaruh antara variabel pemasaran terhadap kinerja UMKM dengan signifikan sebesar 0,006 ( $p < 0,05$ ). Sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis yang menyatakan variabel pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM diterima.

c. Uji Simultan (Uji F)

Hasil pengujian secara simultan dapat diketahui bahwa nilai  $F_{hitung} = 12,404$  lebih besar dari  $F_{tabel} = 2,73$ . Artinya ada pengaruh variabel keuangan ( $X_1$ ), variabel SDM ( $X_2$ ), variabel produksi ( $X_3$ ), dan variabel pemasaran ( $X_4$ ) secara bersama-sama terhadap kinerja UMKM.

Hipotesis ke-1 yang menyatakan bahwa variabel keuangan berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM diterima. Hal ini terjadi karena hasil kuesioner dari responden, aspek sumber modal yang merupakan sumber utama bagi pengusaha, disamping mengutamakan dari sumber modal sendiri tentunya juga modal pihak ketiga (pinjaman) tentu saja yang

diharapkan dengan ketentuan yang mudah, murah, dan sederhana serta bunga rendah. Dengan segala keterbatasan yang ada serta ketentuan-ketentuan yang sederhana dan bunga rendah inilah tentu saja diharapkan dapat mengangkat serta mempercepat berkembangnya usaha dari UMKM.

Dalam rangka pengembangan usaha bagi UMKM aspek aset sangat berpengaruh sekali, tetapi hal ini tentu saja banyak cara yang dilakukan oleh pengusaha dalam rangka menambah aset dan juga harus diingat bahwa dalam rangka penambahan aset yang bersifat permanen utamanya tanah dan bangunan harus berhati-hati, karena aset ini bersifat mati. Lebih baik jika penambahan aset mempunyai sifat yang berdampak pada kemajuan usaha utamanya dalam pembelian bahan baku produksi dan peralatannya (mesin produksi). Juga pengusaha harus bisa memanfaatkan dana-dana yang dikururkan baik oleh pemerintah daerah Kota Madiun melalui APBD II atau PKBL (Pemberian Kredit Bunga Lunak Melalui Laba BUMN dan Lain Sebagainya).

Hipotesis ke-2 yang menyatakan bahwa variabel SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM diterima. Dalam penelitian ini terbukti secara nyata bahwa SDM sangat berarti sekali dalam rangka mendukung kemajuan bagi perusahaan, tetapi SDM itu juga bisa mendukung dan menghambat usaha apabila penempatannya tidak tepat/keterampilan seseorang. Bagi pengembangan SDM disamping melalui diklat yang dilaksanakan pemerintah tingkat I maupun tingkat II tentu saja diharapkan adanya pelatihan secara swadaya dari pengusaha itu sendiri, sehingga kebutuhan yang dibutuhkan dapat segera terpenuhi. Karena SDM juga sangat berpengaruh sekali dalam rangka pengembangan usaha baik

dari sisi pengelolaan keuangan (pembukuan) maupun dari sisi desain.

Hipotesis ke-3 yang menyatakan bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM diterima. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa sebenarnya variabel produksi masih dalam angan-angan untuk proses produksinya kedepan sehingga semaksimal mungkin semua produsen memilih sesuatu hal yang lebih menguntungkan usahanya.

Hipotesis ke-4 yang menyatakan bahwa variabel pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM diterima. Kuesioner yang diadopsi dari penelitian terdahulu Sopanah dan Purnomowati (2007), kategori pemasaran diukur melalui tiga aspek yaitu aspek persaingan, aspek distribusi, dan aspek promosi. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa responden dari ketiga aspek ini lebih mengutamakan keuntungan yang akan diperoleh dan yang membutuhkan sedikit biaya, misal : menjual produksi sendiri, melakukan promosi dari mulut ke mulut.

## **KESIMPULAN**

1. Bahwa variabel keuangan dalam penelitian ini sudah terlaksana secara maksimal di Kota Madiun, hal ini disebabkan variabel keuangan khususnya pendapatan sudah bisa diteliti secara akurat karena dilaporkan secara transparan dan pencatatan pembukuan sudah banyak dilakukan secara komputerisasi. Sehingga variabel keuangan dalam UMKM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM atau organisasi di Kota Madiun.
2. Variabel SDM digunakan sebagai aspek pendukung dalam suatu badan usaha atau organisasi. Selain itu para responden lebih menggantungkan adanya pelatihan-pelatihan yang diadakan oleh pemerintah setempat, serta melakukan pelatihan secara

- swadaya bagi para pengusaha itu sendiri. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa SDM berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun.
3. Variabel produksi menggambarkan adanya persiapan oleh responden untuk menghadapi proses produksi kedepannya yang lebih baik lagi dan dapat menggunakan teknologi tepat guna. Sehingga dapat diambil sebuah kesimpulan bahwa variabel produksi berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun.
  4. Variabel pemasaran menggambarkan adanya prioritas utama dalam memperoleh keuntungan dan membutuhkan sedikit biaya, misal : menjual produk dan melakukan promosi produk. Sehingga variabel pemasaran berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM di Kota Madiun.

#### SARAN

1. Berbagai penelitian serupa di masa mendatang hendaknya dapat memperluas ruang lingkup penelitian dan dapat menambah jumlah sampel penelitian, sehingga kemungkinan besar hasil penelitian akan lebih baik dan lebih signifikan.
2. Penelitian selanjutnya lebih baik menambah variabel independen lain yang merupakan faktor internal yang berupa variabel lingkungan dan kewirausahaan, sedangkan eksternalnya yaitu kelembagaan dan infrastruktur.

#### Implikasi Penelitian

1. Dalam penelitian ini objek penelitian hanya terbatas dari data-data yang diperoleh dari DISPERINDAGKOPPAR Kota Madiun. Oleh karena itu dengan keterbatasannya kami, maka kami mengalami sebuah kesulitan di dalam mengolah data-data. Sehingga kami hanya dapat mengambil sedikit sampel

penelitian dan membuat ruang lingkup menjadi terbatas.

2. Dalam penelitian ini hanya memasukkan faktor-faktor internal yang mempengaruhi kinerja UMKM seperti variabel keuangan, SDM, produksi, pemasaran dan belum memasukkan faktor internal lainnya seperti variabel lingkungan dan kewirausahaan, sedangkan faktor eksternalnya seperti kelembagaan dan infrastruktur.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Bambang, Ismawan. Jakarta. 22 Januari 2002 di publikasikan dalam Artikel. *Ekonomi Rakyat: Sebuah Pengantar Makalah Seminar Pendalaman Ekonomi Rakyat*. <http://jakarta45.wordpress.com/2009/06/07/bambang-ismawan-ekonomi-rakyat-sebuah-pengantar/>
- Bambang, Ismawan. *Pengertian Modal dalam Koperasi*. Jakarta. [www.one.indoskripsi.com](http://www.one.indoskripsi.com)
- Bambang, Wahyuwono. 21 September 2008. Potret Koperasi dan UMKM Jawa Timur. *Lensa*. <http://lensa.diskopjatim.go.id/>
- Candra, Utama. 2007. Peluang Membangun Perekonomian Nasional dengan Perbaikan Sistem Pembiayaan bagi Usaha Kecil dan Menengah (UKM). *Bina Ekonomi Majalah Ilmiah Fakultas Ekonomi Unpar 11*, p.02.
- Longenecker, Justin, carlo W.Moore, dan J. William Petty. 2001. *Kewirausahaan Manajemen Usaha Kecil*. Jakarta:Salemba Empat.
- Departemen Koperasi dan Pengusaha Kecil Republik Indonesia. 1998. *"Himpunan Peraturan Perundang-Undangan di Bidang Perkoperasian dan Usaha Kecil Dalam Pelita VI"*.
- Imam, Ghozali. 2005. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Universitas Diponegoro Semarang.
- Imam, Utomo. 2007. *Ekonomi Rakyat :Peluang UMKM dalam*

- Perekonomian Indonesia. Surabaya. Dipublikasikan dalam Artikel <http://kominfo.jatimprov.go.id/index.php> Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2008. "Executive Summary Hasil Kajian Deputi Bidang Pengkajian Sumber Daya UKM dan Koperasi Tahun 2007".
- Kementerian Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2008. *Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2008 tentang "Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)"*.
- Kotler, Philip. 1999. *Manajemen Pemasaran Edisi Milenium 1*. Jakarta: Prenhallindo.
- Murniati. 2002. *Investigasi Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyiapan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Perusahaan Kecil dan Menengah*. Simposium Nasional Akuntansi V.
- Pandji, Anoraga dan Djoko Sudantoko. 2002. *Koperasi, Kewirausahaan dan Usaha Kecil*. Semarang: Rineka Cipta.
- Saudin, Sijabat. 2008. *Potret Iklim Usaha pemberdayaan UMKM*. [www.smeccda.com/deputi7file/Info\\_kop...1\\_potret\\_iklim\\_usaha.pdf](http://www.smeccda.com/deputi7file/Info_kop...1_potret_iklim_usaha.pdf)
- Sopannah dan Wiwin Purnomowati. 2007. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Kota Malang". Simposium Riset Ekonomi III.
- Syamsu, Alam. 2005. *Analisis yang Mempengaruhi Kinerja Sektor Informal di Sulawesi Selatan*.